

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman merupakan peluang sekaligus tantangan untuk mewujudkan generasi yang maju dan berkembang. Pancasila sebagai pandangan hidup ialah satu cita-cita bangsa Indonesia yang bersifat nyata dan universal. Berkaitan dengan itu, bangsa Indonesia perlu memahami makna cita-cita yang terkandung dalam Pancasila supaya tidak menyimpang dari prinsip-prinsip luhur yang terkandung di dalamnya ketika memulai perjalanan sejarah selanjutnya. Bangsa Indonesia diharapkan mengembangkan sumber daya manusia yang unggul serta terlibat aktif dengan ide-ide cemerlang untuk tujuan memajukan bangsa di era global. (Ristianti, 2018).

Pendidikan kewarganegaraan merupakan satu jalan yang memiliki tujuan sama seperti diatas karena berupaya menjadikan setiap warga negaranya berperilaku cerdas pada tingkatan intelektual dan memiliki rasa tanggung jawab. Pendidikan kewarganegaraan memiliki karakteristik yang melekat pada setiap warga negara, dengan begitu terlihat bahwa pentingnya pendidikan kewarganegaraan dapat melengkapi siswa untuk menjadi warga negara yang mempunyai *civic intelligence* atau kecerdasan kewarganegaraan.

Civic intelligence yang merupakan sistem nilai yang memperhatikan kesentosaan warga negara dengan melihat keterampilan yang dikembangkan sehingga wawasan yang didapatkan menjadi bermanfaat karena dapat diaplikasikan pada saat menghadapi permasalahan di masyarakat. Selain berperan sebagai sistem nilai, kecerdasan kewarganegaraan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menjalankan peranan sebagai warga negara dalam sistem kehidupan yang kompleks berdasarkan identitas preskriptif bangsa secara proaktif (Masrukhi, 2018).

Kecerdasan kewarganegaraan merupakan bagian dari kajian pendidikan kewarganegaraan pada jenjang kurikuler formal, kewarganegaraan memiliki peran sebagai wadah pendidikan dalam rangka pembangunan bangsa dan karakter untuk membantu setiap warga negara mengembangkan kedisiplinan dan keterampilan utuh menjadi warga negara yang baik dan pandai (*to be smart and good citizenship*).

Warga negara yang mempunyai kecerdasan nasional tentunya berperan sebagai warga negara yang peduli terhadap masalah sosial, jujur dalam menanggapi peristiwa terkini, kritis terhadap situasi saat ini, dan tangguh dalam menghadapi peristiwa terkini.

Terbitnya informasi sebaran Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud Nomor 1 tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran penyakit *coronavirus disease*, menyarankan pada seluruh sekolah untuk melangsungkan pembelajaran secara jarak jauh atau daring. (Pattanang, Limbong, &

Tambunan, 2021). Atas dasar permintaan kebijakan tersebut Kemendikbud mengeluarkan informasi Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan selama tingkat darurat *Covid-19*. (Nafrin & Hudaidah, 2021). Kebijakan yang diterapkan merupakan upaya langkah strategis di masa darurat *Covid-19* yang mencakup tiga topik diantaranya: ujian nasional, belajar dari rumah, dan uang bantuan operasional sekolah. Kemendikbud pula menginformasikan edaran nomor 15 tentang penyelenggaraan pendidikan di masa darurat wabah *Covid-19* untuk melengkapi surat Kemendikbud nomor 4 tahun 2020. (Tanuwijaya & Tambunan, 2021).

Seperti apa yang kita telah alami sebelumnya pemerintah telah memberlakukan pembelajaran jarak jauh selama hampir 2 tahun, dimana proses pembelajaran antara siswa dan guru dilaksanakan pada tempat dan waktu yang berbeda dengan menggunakan beberapa media komunikasi sebagai bentuk alternatif, hal ini dilakukan guna mencegah tingkat kemalasan yang semakin tinggi serta penurunan kecerdasan akademik juga non-akademik peserta didik. Upaya dalam menanggulangi hal tersebut, strategi yang diberikan pemerintah dalam peristiwa ini yaitu dengan membuka kembali sekolah dan memberlakukan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) yang diterbitkan oleh Kemendikbud pada tahun 2020 hingga 2022 yang disebut dalam buku saku pedoman pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* (Kemendikbud, 2021), pada strategi ini sekolah diminta untuk mulai

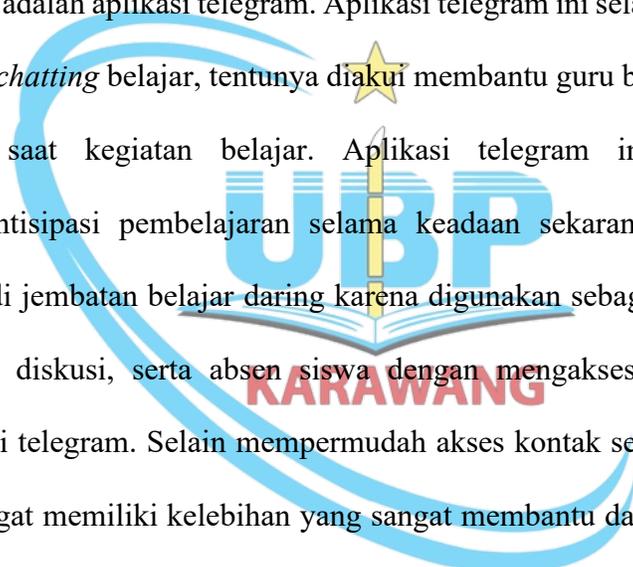
merencanakan kondisi dengan baik dan efisien untuk pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. (Nafrin & Hudaidah, 2021).

Upaya PTMT sudah dilakukan dengan berbagai media interaktif untuk membantu mengoptimalkan kegiatan pembelajaran langsung ataupun daring, hal ini tentunya memberikan berbagai tantangan dalam implementasi yang dihadapi guru, orang tua, dan siswa dalam menyesuaikan kegiatannya. Pada realisasinya jelas masih ada beberapa hambatan-hambatan yang perlu ditangani karena jika tidak dapat menimbulkan akibat negatif jangka panjang seperti rendahnya kecerdasan akademik, meningkatnya risiko kekerasan terhadap manusia, rendahnya interaksi antar warga, dan pengaruh yang merugikan keberlanjutan. (Pattanang, Limbong, & Tambunan, 2021).

Pembelajaran dengan media interaktif menawarkan kemudahan yang cepat, efektif, dan efisien untuk penyebaran informasi pembelajaran. Media interaktif yang dimaksud ialah media *online* seperti *zoom*, *whatsapp*, *google classroom*, *youtube*, telegram, ruang guru, *quipper*, dan lain-lain. (Tekege, 2017). Media interaktif dalam upaya pembelajaran menjadi solusi bagi guru dan siswa untuk mengembalikan kecerdasan hasil akademik dan mewujudkan kedisiplinan utuh menjadi warga negara yang baik dan pandai (*to be smart and good citizenship*).

Sebagai studi awal lapangan, kegiatan belajar di SMPN 2 Telukjambe Timur saat ini sedang berlangsung menerapkan pembelajaran berbasis media

interaktif dengan menggunakan media internet seperti *zoom*, *whatsApp*, *google classmeet*, dan telegram.

Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media interaktif saat belajar dapat dijadikan sebagai langkah baru untuk sekolah SMPN 2 Telukjambe Timur dalam melakukan pembelajaran disaat kondisi seperti ini. Salah satu aplikasi yang digunakan oleh guru SMPN 2 Telukjambe Timur saat belajar adalah aplikasi telegram. Aplikasi telegram ini selain digunakan sebagai media *chatting* belajar, tentunya  membantu guru berkomunikasi dengan siswa saat kegiatan belajar. Aplikasi telegram ini digunakan untuk mengantisipasi pembelajaran selama keadaan sekarang, aplikasi ini telah menjadi jembatan belajar daring karena digunakan sebagai pemberian materi-materi, diskusi, serta absen siswa dengan mengakses grup belajar dalam aplikasi telegram. Selain mempermudah akses kontak selama belajar, aplikasi ini sangat memiliki kelebihan yang sangat membantu dalam hal penyimpanan yang cukup besar, mode *chatting group* yang sangat efektif, dan akses fleksibilitas yang mudah.

Walaupun belum seluruh guru merata menggunakan aplikasi ini saat kegiatan belajar dan masih banyak peserta didik yang belum terbiasa dan paham menggunakan pembelajaran melalui aplikasi telegram, dengan adanya penelitian ini tentunya akan melihat kepentingan pengaruh mode baru pembelajaran yang dilakukan melalui media aplikasi telegram terhadap perkembangan *civic intelligence* pada siswa.

Pada lain kesempatan pula, pengaruh pembelajaran melalui media interaktif ini dapat dijadikan sebagai ajang peningkatan *civic intelligence* terhadap siswa supaya kapasitas kemampuannya semakin aktif dalam mengembangkan keterampilan diri sebagai pelajar yang inovatif, cerdas akademik, serta meningkatkan perannya sebagai warga negara Indonesia (WNI) yang proaktif kompleks berbasis teknologi informasi dan komunikasi dengan identitas normatif bangsa.

Pembelajaran masa kini tentunya telah diuntungkan oleh pengaruh media interaktif seperti di atas, karena peserta didik dapat belajar lebih efisien dengan jangkauan akses yang luas. Selain menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari inovasi media interaktif seperti di atas dapat dimanfaatkan untuk menyegarkan proses kegiatan belajar supaya meningkatkan siswa lebih aktif, menjadi pelaksana positif pada perkembangan zaman, serta menjadi sumber daya manusia yang cerdas dikalangan masyarakat. Atas dasar latar belakang diatas, dengan begitu penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Aplikasi Telegram Pada Pembelajaran PPKn Terhadap Pengembangan *Civic Intelligence* Siswa”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat ditemukan beberapa hal yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini, seperti:

1. Terbatasnya dalam penggunaan media interaktif yang dipakai saat pembelajaran.

2. Rendahnya pengetahuan siswa saat pembelajaran daring dilakukan.
3. Turunya sikap peduli antar sesama teman di sekolah.
4. Malasnya siswa saat pembelajaran daring dilakukan.
5. Tidak diperhatikannya pemaparan atau penjelasan guru oleh siswa saat belajar daring.
6. Terganggunya komunikasi antar guru dan siswa di sekolah.
7. Menurunnya hasil akademik siswa di sekolah.
8. Minimnya siswa bereperan aktif di masyarakat sebagai warga negara.

C. Rumusan Masalah

Pada penelitian kali ini penulis mengangkat permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi aplikasi telegram di SMP Negeri 2 Telukjambe Timur?
2. Apakah terdapat pengaruh aplikasi telegram terhadap perkembangan *civic intelligence* siswa?
3. Seberapa besar tingkat pengaruh aplikasi telegram terhadap perkembangan *civic intelligence* siswa?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mencapai keberhasilan penelitian ini, adapun tujuannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi aplikasi telegram di SMP Negeri 2 Telukjambe Timur.
2. Untuk mengetahui pengaruh aplikasi telegram terhadap perkembangan *civic intelligence* siswa.
3. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh aplikasi telegram terhadap perkembangan *civic intelligence* siswa.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk menerapkan konsep ilmu Pendidikan khususnya pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang mengkaji tentang pengaruh penggunaan aplikasi telegram terhadap pengembangan *civic intelligence* siswa SMPN 2 Telukjambe Timur.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini terdiri atas empat bagian yaitu:

a. Bagi Sekolah

- 1) Untuk sarana evaluasi terhadap pelaksanaan kinerja sekolah dalam meningkatkan pelayanan pendidikan pada siswa.
- 2) Untuk memberi kontribusi pemanfaatan daya guna aplikasi telegram sebagai penunjang berlangsungnya kegiatan belajar terhadap pengembangan *civic intelligence* siswa.

b. Bagi Guru

- 1) Media untuk memperluas cara mengajar dalam penggunaan metode pembelajaran pada mata pembelajaran PPkn.
- 2) Untuk dapat meningkatkan kemahiran guru saat kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi Siswa

- 1) Agar meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- 2) Untuk mengembangkan keahlian serta menjadikan *civic intelligence* siswa jauh lebih bijak.
- 3) Untuk menghilangkan kejenuhan pada siswa saat proses pembelajaran.
- 4) Untuk mengembangkan tingkat kecerdasan yang telah dimiliki agar lebih maju dan aktif dalam peranan warga negara.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat memberikan pembaharuan untuk terus mengikuti perkembangan zaman dalam ranah Pendidikan serta membantu dalam pengembangan *civic intelligence* siswa yang unggul dan terkini.